

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kurikulum memiliki peranan sangat penting. Lebih dari sekadar menunjukkan awal dan akhir dari sebuah proses belajar, Kurikulum berperan sebagai inti dari pendidikan itu sendiri, tetapi juga menjadi inti dasar dari proses pendidikan yang harus dilakukan secara rutin dievaluasi, menarik serta mampu disesuaikan dengan perubahan zaman¹. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini menekankan perlunya masyarakat terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan pada setiap adanya tantangan di era pengetahuan teknologi yang semakin maju.

Dalam mempersiapkan generasi mendatang agar dapat bersaing di era yang terus berkembang, sistem pendidikan mesti siap dalam menghadapi perubahan (transformasi) serta kemajuan saat ini. Cara pertama yang dapat ditempuh dapat dengan terus menerus melakukan peningkatan kurikulum di sekolah. Kurikulum ini merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu melalui berbagai mata pelajaran. Kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan yang wajib ditentukan

¹Gita Rahmayani Purba et al., "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (2023): 186–93.

berdasarkan kebutuhan dan ciri karakter dari siswa saat itu. Maka dari itu, proses merancang ulang kurikulum perlu mempertimbangkan apa yang dibutuhkan, dipikirkan, dan dialami oleh siswa dalam pembelajaran mereka, serta apa yang terbaik bagi mereka, sehingga posisi siswa menjadi inti dari sistem pendidikan.²

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan seiring waktu. Pendekatan kurikulum merdeka yang memberi peluang kepada murid untuk mengekspresikan bakat alamiah mereka dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Peran guru sangatlah penting dalam menjalankan semua ini, Harapannya, guru mampu menginspirasi murid untuk terlibat dalam aktivitas yang membawa manfaat.³

Kurikulum merdeka menjadi sebuah langkah restrukturisasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menjaga agar negara tetap relevan dengan perubahan zaman.⁴ Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengorganisir pembelajaran yang memiliki kualitas tinggi, pemikiran kritis, ekspresif, aplikatif, beragam, serta progresif. Untuk mencapai keberhasilan dengan kurikulum yang telah diperbarui ini, diperlukan kolaborasi, dedikasi yang

² Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

³ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

⁴ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).

kuat, kesungguhan, dan penerapan yang efektif agar prinsip-prinsip Pancasila benar-benar melekat dalam karakter siswa.

Kurikulum Merdeka menawarkan struktur dan materi yang lebih ringkas, komprehensif, mandiri, sesuai kebutuhan, dan lebih menarik dibanding kurikulum sebelumnya. Ini memfasilitasi penerapan metode belajar bersama di sekolah dan penerapan evaluasi yang mencakup berbagai subjek, termasuk penilaian proyek atau ujian akhir. Konten yang terpilih diarahkan pada materi yang krusial dan fundamental, cocok dengan tahap perkembangan peserta didik. Hal yang paling krusial adalah bahwa proses belajar dibuat agar menarik. Meskipun Kurikulum Merdeka baru saja diluncurkan, masih diperlukan penelitian dan penilaian tambahan untuk menentukan apakah implementasinya efektif dan cocok.⁵

Kebijakan Kurikulum Merdeka menggaris bawahi pentingnya sosialisasi yang efektif dan persiapan menyeluruh oleh mereka yang menjalankan kurikulum, termasuk para guru. Hal ini memiliki implikasi terhadap peranan dan tantangan yang muncul dalam sektor pendidikan, serta mendorong para guru untuk memperkaya kemampuan mengajar dan mengembangkan potensi diri mereka.

⁵ Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5936–45.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai hambatan yang muncul selama penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu studi yang dilakukan oleh Jaka Warsihna berjudul "Tantangan dan Strategi Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perspektif Beragam" membahas hal ini secara mendalam. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu meliputi kebutuhan guru menjadi agen perubahan di dalam pembelajaran, pentingnya sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas pendukung baik berupa material ataupun immaterial, serta mengenai keragaman kebutuhan dan kapasitas siswa dalam satu kelas.

Studi yang dilakukan oleh Sucipto, berjudul "Tinjauan Sistematis tentang Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar" membahas secara mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitiannya mengungkapkan terdapat sejumlah tantangan penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk: (1) kurangnya sarana prasarana yang mendukung, (2) kebutuhan SDM guru perlu ditingkatkan untuk penggunaan teknologi (3) kesulitan melakukan evaluasi pembelajaran (4) berbagai kondisi yang melibatkan siswa, orang tua, dan lingkungan dan (5) ketidak seimbangan dalam kebijakan pemerintah. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus mereka terhadap tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tingkat Sekolah Dasar. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data. Penelitian Sucipto mengandalkan

proses dokumentasi dan ulasan sistematis terhadap artikel-artikel yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2023 mengenai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan melibatkan kunjungan langsung ke lapangan, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian literatur dalam menghimpun informasi.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru di SDN 4 Rembon Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023 semester ganjil, dengan memilih penerapan mandiri berubah pada kelas tingkat II - V saja. Untuk kelas I dan VI masih menggunakan Kurikulum 13. Oleh karena itu, setiap guru di SDN 4 Rembon, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, mengubah paradigma pembelajaran dari segi konsep dan alat yang tersedia. Kurangnya sumber daya, seperti materi ajar atau fasilitas, dapat menjadi hambatan. Misalnya, keterbatasan buku atau materi ajar yang relevan dapat membuat pembelajaran lebih sulit bagi guru untuk disampaikan kepada siswa.

Guru juga belum memahami sepenuhnya bagaimana pengimplementasian kurikulum yang sesuai dan bagi guru kurikulum merdeka masih membingungkan. Misalnya Penyusunan perangkat pembelajaran dan pengimplementasiannya, akibat perubahan dalam Kurikulum Merdeka, guru menghadapi banyak tantangan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran perlu disusun secara terintegrasi. Permasalahan dengan perencanaan pembelajaran termasuk rendahnya pemahaman tentang cara

mengartikan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, kurangnya referensi terhadap model pembelajaran yang disukai.

Kurikulum Merdeka fokus pada peningkatan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan profesional saat ini, seperti kemampuan untuk berpikir secara kritis, berinovasi, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif. Guru di SDN 4 Rembon menghadapi berbagai tantangan ketika melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru dihadapkan pada tuntutan yang tinggi, termasuk penyesuaian materi pembelajaran, adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, dan kurangnya keterlibatan dalam sosialisasi atau diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang kurikulum baru. Tantangan tambahan yang dihadapi meliputi ketidaksiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Banyak guru yang belum menguasai kurikulum dengan baik, merasa bahwa Kurikulum Merdeka masih membingungkan, dan mengalami kesulitan dalam merumuskan proses pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis tertarik dalam menelaah tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK di UPT SDN 4 Rembon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah adalah bagaimana tantangan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAK di UPT SDN 4 Rembon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAK di UPT SDN 4 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pada pengembangan materi tertentu, khususnya dalam kurikulum PAK, yang diimplementasikan di IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Harapan dari studi ini agar dapat memberikan pemahaman lebih luas kepada peneliti tentang berbagai hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam konteks PAK.

b. Bagi guru

Studi ini bertujuan untuk mempersiapkan guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai harapan.

c. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi bagi kepala sekolah bahwa pentingnya bagi sekolah untuk memahami filosofi dan prinsip yang mendasari Kurikulum Merdeka agar dapat membantu dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari:

- BABI Bagian ini berisi pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan beberapa subbab meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Bagian ini berisi teori, Kurikulum Merdeka, Tujuan Kurikulum Merdeka, Komponen Kurikulum Merdeka, PAK Di sekolah Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- BAB III Bagian ini mencakup Metode Penelitian, Jenis Metode Penelitian yang digunakan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian, Subjek Penelitian atau Informan,

Jenis Data Yang di Kumpulkan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data Serta Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan Analisis dari hasil penelitian .

BAB V Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.